

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero) MAKASSAR**

Diajukan oleh :

Jusriadi

45 14 012 028



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja
Keuangan Pada PT. Industri Kapal Indonesia
(Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : Jusriadi

Stambuk/NIM : 45 14 012 028

Fakultas : Ekonomi

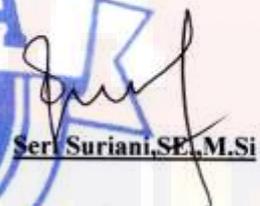
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I


H. Muh. Idris, SE., M.Si

Pembimbing II


Ser. Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Manajemen

Indravani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jusriadi

Nim/ Stambuk: 4514012028

Jurusan : Manajemen

Fakultas :Ekonomi

Judul :Analisis Biaya Operasional Terhadap kinerja keuangan Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero)Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juli 2018

Yang menyatakan,

Jusriadi

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR

Oleh :

JUSRIADI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

JUSRIADI.2018.Skripsi.Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dibimbing oleh H. Muh. Idris SE.,M.Si dan Seri Suriani,SE.,M.Si.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya operasional perusahaan dan untuk mengetahui apakah peningkatan biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Objek penelitian adalah PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang meliputi, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk perubahan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan di buktikan dengan perubahan-perubahan yang ada pada rasio *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* tetapi ada juga rasio yang tidak terpengaruhi seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investmen*.

Kata Kunci :Biaya Operasional, Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS AGAINST THE FINANCIAL
PERFORMANCE ON A PT BOAT INDUSTRY OF INDONESIA
(PERSERO) MAKASSAR**

By:

JUSRIADI

Prodi Management Faculty Of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

JUSRIADI. 2018. Thesis. analysis of operational costs Against the financial performance on a PT Boat Industry Indonesia (Persero) Makassar guided by H.M. Idris SE., m. Si and series Suriani, SE., m. Si

The purpose of the research is to find out the title of the cause factors of rising operational costs of the company and to know whether the increase in the cost of operasionl can improve financial performance.

The object of the research was the ship Industry Indonesia, PT (Persero) Makassar. This research uses descriptive analysis and quantitative analysis that includes activity, ratio, the ratio of profitability, liquidity and solvency ratios ratio.

The results showed that operational costs for changes affecting the financial performance on the test with the changes in the Inventory Turnover ratio and Return On Assets but there is also a ratio not influenced as Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin, Return On Equity, and Return On Investment.

Keywords: Operational Costs, Financial Performance

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi universitas bosowamakassar, dengan mengambil judul “analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit rintangan, hambatan yang dihadapi penulis, kadang perasaan optimis sering kali berganti dengan rasa pesimis dan putus asa, namun berkat do'a dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda H.Muh. Aziz dan ibu saya Hj.Subedah, atas segala perhatian, pengorbanan, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak ternilai harganya, doa restu dan harapan yang mereka berikan kepada penulis senantiasa menjadi motivator dan penerang untuk tegas menjalani nikmat dan cobaan hidup, penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak sebanding dengan cucuran keringat dan segala pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya kepada H.Muh Idris.SE.,Msi Sebagai Pembimbing I dan ibu Seri Suriani,SE.,M.Si. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Melalui kesempatan ini pula dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin mane, SE.,M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM Selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Seluruh dosen universitas bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
6. Bapak Drs. Akhyaruddin selaku manajer SDM yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Wisnu Kabul Budianti, S.E., Ak CA., MM selaku manajer keuangan PT IKI (Persero) Makassar yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam pengambilan data pada perusahaan.
8. Kepada seluruh Staf dan karyawan PT IKI (Persero) Makassar Kak Fitri, kak AZ dan lainnya yang telah memberikan dukungan dan informasi pada penelitian ini..
9. Kepada teman teman seperjuangan manajemen 2014 Tri Widi Anggoro, Risaldi, Muh. Ali Akbar, yang sama-sama berjuang dan terima kasih juga selama dikampus banyak membantu penulis.
10. Kepada yang terbanggakan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberi penulis ruang untuk menimba ilmu.

Skripsi ini jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Billahitaufiqi Wal Hidayah

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 26 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KORISILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori..	4
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	4
2.1.2. Jenis dan Prosedur Laporan keuangan.....	6
2.1.3. Pengertian Biaya Operasional.	11
2.1.4. Manfaat Data Biaya Operasional	12
2.1.5. Pengertian Kinerja Keuangan	14
2.1.6. Manfaat Kinerja Keuangan	15
2.1.7.Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan	19
2.1.8.Rasio Keuangan	19
2.2. Kerangka Fikir	26
2.3. Hipotesis.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian	28
3.2 Jenis Dan Sumber Data	28
3.2.1. Jenis data.....	28
3.2.2. Sumber Data.....	28
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4. Metode Analisis.....	29
3.5 Definisi Operasional.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran PT Industri Kapal Indonesia	32
4.1.1 sejarah singkat PT Industri kapal Indonesia.....	32
4.1.2 struktur organisasi	37
4.2 job description PT Industri Kapal Indonesia.....	39
4.2.1. Bidang Usaha Perusahaan	43
4.3 Deskripsi Data	46
4.4 Analisis Data	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

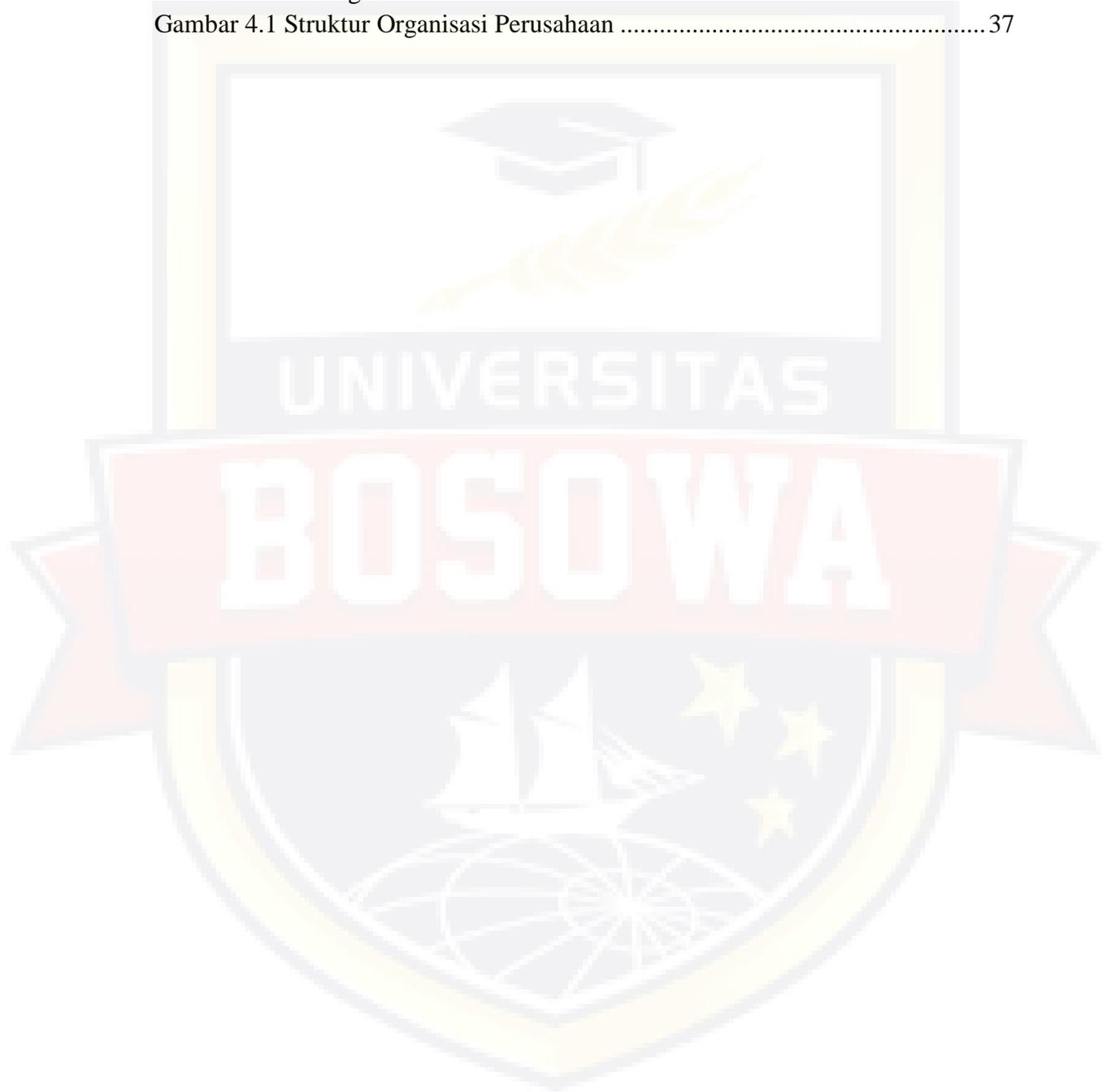
5.1 kesimpulan	
5.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

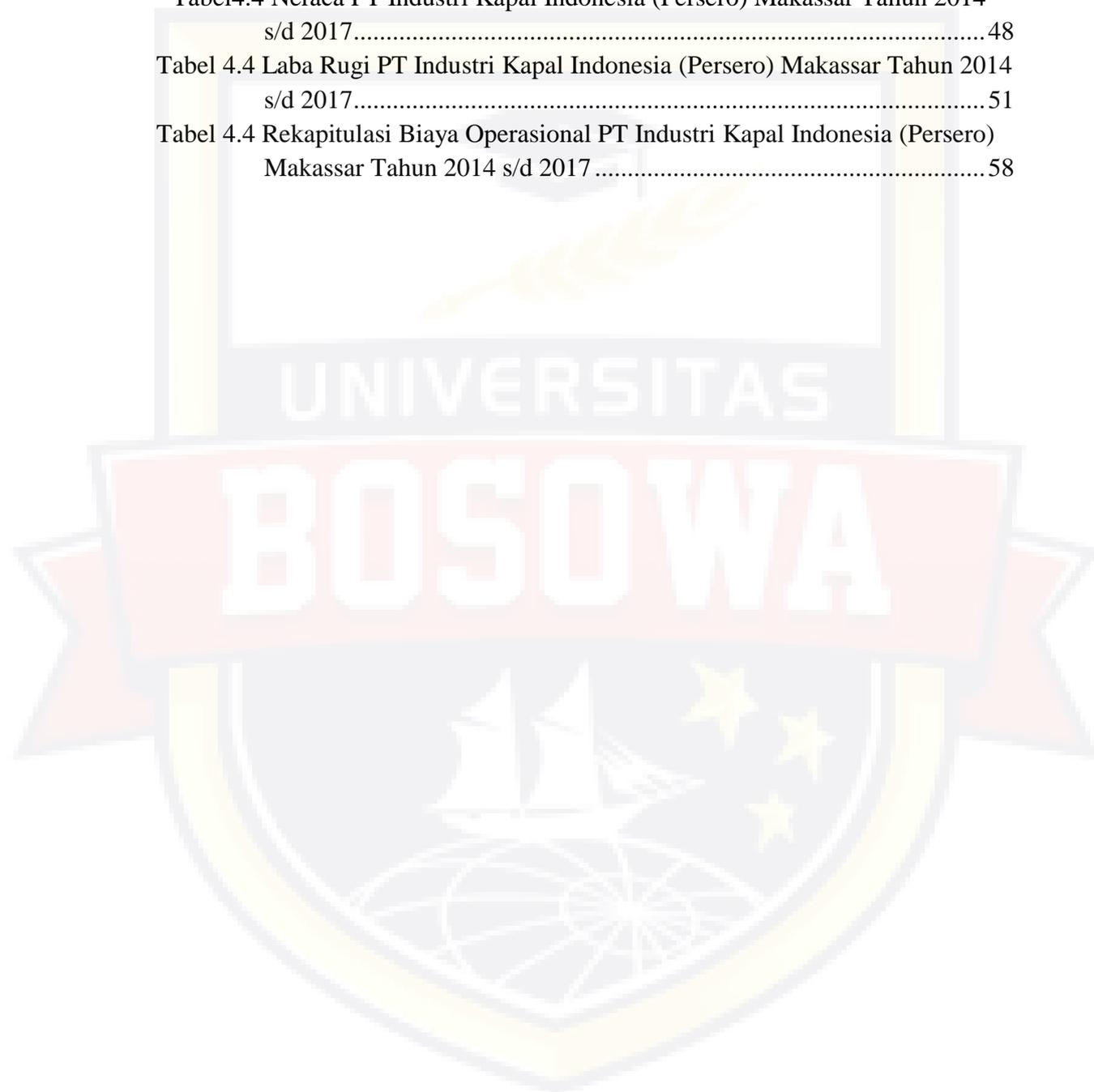
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.4 Neraca PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2014 s/d 2017.....	48
Tabel 4.4 Laba Rugi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2014 s/d 2017.....	51
Tabel 4.4 Rekapitulasi Biaya Operasional PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2014 s/d 2017	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan atau sepakati bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kerja perusahaan. Namun secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu. Dari laba yang diperoleh tersebut, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya bukan mampu berkembang. Dalam situasi bisnis yang serba kompetitif perolehan laba sangat sulit, sehingga dibutuhkan suatu strategi yang efektif untuk mampu bersaing. Dalam hal ini manajemen perusahaan membutuhkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat.

Untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat dibutuhkan suatu sistem pelaporan biaya yang mencerminkan secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama melakukan proses produksinya. Dari situlah manajemen perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini biaya operasional yang akurat telah banyak membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Sukses yang dicapai dalam biaya operasional mencerminkan kegiatan suatu perusahaan.

Dalam hal pengalokasian biaya, maka sistem biaya operasional menggunakan hanya satu dasar pengalokasian di antara beberapa dasar pengalokasian biaya yang dapat digunakan (jam tenaga kerja langsung, upah tenaga kerja langsung, unit yang diproduksi, jamm esin atau biaya bahan baku langsung) untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke objek biaya atau produk. Alokasi ini membuat pusat biaya tersebut menjadi stun-satunya biaya yang dapat dikendalikan. Keberhasilan suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan memerlukan pedoman yang perlu mendapat perhatian secermat mungkin. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pedoman adalah bagaimana pimpinan perusahaan menentukan kebijaksanaan pemerintah dan membantu pelaku bisnis dan industri, dan disamping itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa biasanya memerlukan biaya operasional yang lebih besar lagi karena produk yang diberikan adalah jasa perusahaan tersebut

Biaya operasional penting perannya, pada semua badan usaha yang baik bersifat industri maupun perdagangan dan menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dengan menilai kinerja perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Kebijakan dalam mengefektifkan dan mengefesiensikan biaya operasional merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba suatu perusahaan, jasa maupun industri bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang.

Analisis dan operasional PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkapalan. PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) tidak terlepas dari masalah keuangan dan finansilnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik memilih judul:

“Analisis Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

“Apakah kenaikan biaya opsional berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fakto-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya operasional perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah peningkatan biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penentuan biaya operasional yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mengelola biaya operasional dan hubungannya dengan kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manaje keuangan biasa meemperolehnya dana dari manapun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, biasa berbentuk hutang atau modal sendiri. Manajemen keuanagan memiliki arti penting di semua jenis bisnis termasuk perbankan, instansi-instansi pemerintah dan instansi-instansi keuangan lainnya.

Menurut Sudana (2011) mengemukakan bahwa :

“manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan an pengelolaan sumber daya yang tepat.”

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) mengemukakan bahwa:

manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mangalokasikan dana tersebut.

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dari segi manajemen keuangan, menurut Sugiono (2009 : 65) perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan.

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Dengan upaya perwujudan manajemen keuangan perusahaan yang baik, terdapat pula tuntutan yang semakin eksentuatif untuk mengakomodasi, menginkorporasi bahkan mengedepankan nilai-nilai *good governance*. Beberapa nilai yang relevan dan urgen untuk diperjuangkan adalah antara lain transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan dimaksud, disamping nilai-nilai efisiensi dan efektifitas tentu saja.

Ada beberapa jenis fungsi dari manajemen adalah :

1. Menetapkan pengalokasian dana (*investment decision*) yaitu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan ini akan bergambar dari aktifa perusahaan, dan mempengaruhi

struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*

2. Memutuskan alternatif pembiayaan (*financial decision*) yaitu keputusan manajer keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan akan terjamin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.
3. Kebijakan dalam pembagian deviden (*dividen decision*) yaitu bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disampaikan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan, kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

2.1.2 Pengertian, Jenis-Jenis dan Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Perkembangan yang terjadi dalam bidang perekonomian, menuntut adanya peranan akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Bentuk informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah laporan keuangan dan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan

merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba Rugi dan Laporan Perusahaan Modal. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Beberapa definisi laporan keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Kasmir (2016 : 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Irham Fahmi (2015 : 2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Lebih lanjutnya laporan keuangan menurut Hery (2014 : 3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari defisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan.

Menurut kasmir (2016 : 10), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pada suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan yaitu: menurut ikatan akuntan Indonesia (2007 : 2). Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya terdiri:

- a. Neraca, laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya

pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender (misalnya pada tanggal 31 Desember 200x)

- b. Laporan laba rugi, suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka laporan laba rugi mengikhtisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut.
 1. Harus membuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
 2. Dapat disusun dalam bentuk urutan kebawah (*stafel*) atau bentuk skontro.
 3. Harus dipisahkan antara hasil dari perusahaan utama dengan hasil usaha lain-lain.
- c. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas selama periode tertentu.
- d. Catatan atas laporan keuangan, berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2010 : 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2015 : 105), laporan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Adapun prosedur analisa laporan keuangan yaitu:

Sebelum menganalisa terhadap suatu laporan keuangan , hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penganalisa adalah:

- a. Benar-benar memahami laporan keuangan tersebut

- b. Dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
- c. Mengetahu latar belakang dari data keuangan tersebut.
- d. Mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan.

2.1.3 Pengertian Biaya Operasional

Menurut kamus akuntansi yang dibuat oleh Syahrul dan muhammad Afdi Nisar (2000 : 256) pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrative dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga nonmanufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Pengertian biaya operasional yang dilakukan oleh Jopie Jusuf (2006 : 33) adalah biaya operasional atau operasi merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Sedangkan biaya operasional atau yang disebut juga dengan Operating Expense merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendongkrak pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun factor penyusutan.

Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual.

Dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang berkaitan langsung dengan produk yang dihasilkan suatu perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari.

Sementara biaya non operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti misalnya biaya sewa gedung atau sewa kantor, biaya sewa kendaraan, biaya sumbangan sosial dan lain-lain.

2.1.4 Manfaat Data Biaya Operasional

Data beban biaya termasuk berhubungan dengan masa lalu, sekarang dengan masa yang akan datang. Beban biaya yang dikumpulkan sesuai dengan yang digolongkan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan dianalisis, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagai tujuan.

Manfaat dari data biaya operasional antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tujuan-tujuan pengawasan

Data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran. Berapa rencana produksi, berapa pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan berapa pula beban overhead pabrik yang akan dikeluarkan tercakup dalam anggaran. selain itu akuntansi biaya sesuai dengan tugasnya mengadakan pencatatan biaya-biaya yang terjadi. Dalam proses

pencatatan tersebut maka data biaya digunakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Membantu dalam penentuan Harga

Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa yang lalu. Pada suatu perencanaan, pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga. Harga jual yang ditemukan tentu saja diusahakan harga jual yang diminimal menutup seluruh beban biaya yang akan terjadi. Memang diakui bahwa ramalan tentang permintaan dan penawaran masih memegang peranan yang penting dalam penentuan harga.

3. Untuk menghitung rugi laba periodik

Perhitungan lama periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas mempertemukan (match) antar penghasilan (dalam hal ini hasil penjualan) dengan biaya-biaya yang terjadi "expired" dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

4. Untuk pengendalian beban

Yang dimaksud dengan pengendalian beban dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggung jawaban merupakan system akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggung jawaban dalam organisasi. Dengan demikian seseorang harus mempertanggung jawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.

5. Untuk pengambilan keputusan

Data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Beberapa hal yang perlu dalam membuat suatu keputusan, bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian manajemen menurut Jumingan (2006 : 27) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas:

Selanjutnya menurut Sutriyani (2007 : 67) mengemukakan bahwa:

“kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang terjermin dalam laporan keuangan”,

Dan menurut Sustrisno (2006 : 93) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu :

“Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja dengan perusahaan melalui struktur pemodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun

inputnya. Outnya adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut”.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan yang tercermin dalam laporan keuangan dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

2.1.6 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka melalui kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Untuk mengukur apakah kinerja itu sudah baik atau tidak, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja tersebut.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007 : 48)

“kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi”.

Penilaian prestasi kerja menurut Utomo, Tri Widodo W adalah :

“penilaian prestasi kerja adalah proses untuk mengukur prestasi kerja pegawai berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan persyaratan deskripsi pekerjaan yaitu standar pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Standar kerja tersebut dapat dibuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif”.

Sedangkan Meija,dkk (2004:222-223)mengungkapkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari:

1. Identifikasi, yaitu menentukan faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis jabatan.
2. Pengukuran, merupakan inti dari proses system penilaian kerja pada proses ini, pihak manajemen menentukan kinerja pegawai yang bagaimana termasuk baik dan buruk. Manajemen dalam suatu organisasi harus melakukan perbandingan dengan nilai-nilai standar atau membandingkan kinerja antara pegawai yang mewakili kesamaan tugas.
3. Manajemen. proses ini merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja. Pihak manajemen harus berorientasi ke masa depan untuk meningkatkan potensi pegawai di organisasi yang bersangkutan. Hal ini

dapat dilakukan dengan pemberian umpan balik dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja pegawainya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu system penilaian secara berkala terhadap kinerja pegawai yang mendukung kesuksesan organisasi atau yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Sedangkan dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengatur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawair (2007 : 31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan a keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untukmelakukan usahanya stabil, yang diukur dengan mepertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan”.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja dikemukakan oleh mulyadi & Setyawan (2001 : 54) bahwa penilaian kinerja dimanfaatkan manajemen untuk berbagai tujuan anatara lain yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi personil secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai beserta langkah-langkah pencapaiannya dalam sebuah perencanaan. Dalam pelaksanaan perencanaan, manajemen menetapkan pengendalian yang efektif. Pelaksanaan rencana dapat ditempuh dengan tangan besi yang dapat menjamin pencapaian ini akan disertai dengan rendahnya moral karyawan. Kondisi moral karyawan yang demikian tidak akan terjadi apabila pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimalisasi motivasi karyawan. Motivasi akan membangkitkan dorongan dalam diri karyawan untuk menggerakkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, mutasi atau pemutusan hubungan kerja permanen. Data hasil evaluasi kinerja yang diselenggarakan secara periodik akan sangat membantu memberikan informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan tersebut.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Organisasi memiliki suatu keinginan untuk mengembangkan karyawan selama masa kerjanya agar karyawan selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Sulit bagi perusahaan untuk mengadakan program pelatihan dan pengembangan bila perusahaan tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan yang dimilikinya. Hasil penilaian kinerja dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai mereka. Dalam organisasi perusahaan, biasanya manajemen atas mendelegasikan sebagai wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka disertai dengan alokasi sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan wewenang tersebut. Penggunaan wewenang dan konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan wewenang itu dipertanggung jawabkan dalam bentuk kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
Penghargaan digolongkan dalam dua kelompok yaitu:
 1. Penghargaan intristik, berupa puas diri yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah mencapai sasaran tersebut.
 2. Penghargaan ekstrinsik, terdiri dari kompensasi yang diberikan karyawan, baik berupa kompensasi non keuangan dimana ketiganya memerlukan data kinerja karyawan agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh karyawan yang menerima maupun yang tidak menerima penghargaan tersebut.

Manfaat penilaian kinerja bagi semua pihak adalah agar bagi mereka mengetahui manfaat yang dapat mereka harapkan. (Rivai & Basri 2005 : 55).

Pihak –pihak yang berkepentingan dalam penilaian adalah.

1. Orang yang dinilai (karyawan)
2. Penilai (atasan, supervisor, pimpinan, manajer, konsultan)
3. Perusahaan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah pimpinan dapat melakukan pengawasan dan pelatihan bagi karyawan yang membutuhkan serta memotifasi mereka dan membantu alasan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bawahan.

2.1.7 Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui pengukuran kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggung jawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

2.1.8 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:161) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur

dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk memudahkan manajemen dalam menganalisis gejala sesuatu masalah keuangan, misalnya menurunnya laba. Akan tetapi yang harus dicari dan diatasi penyebab masalah tersebut. Untuk menganalisis keadaan tersebut, penampilan dan kemampuan perusahaan dari sudut keuangan serta menanggulangi keadaan yang demikian, penggunaan alat analisis rasio adalah satu alternatif yang sangat membantu bagi seorang analis keuangan. Hal ini dapat kita lihat dengan rasio atau perbandingan yang menghubungkan dua data keuangan seorang analis keuangan yang berpengalaman dan berpenampilan akan segera mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan melihat rasio.

Hal terpenting dalam kegunaan rasio adalah adanya standar rasio yang dipergunakan sebagai perbandingan agar dapat dilakukan penilaian apakah rasio perusahaan yang perusahaan yang dinilai dianggap baik atau buruk, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tanpa adanya suatu rasio perbandingan maka suatu rasio yang dihitung hampir punya arti terhadap keadaan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan rasio keuangan adalah untuk memudahkan penganalisis dalam mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kebijakan pembelanjaan suatu perusahaan atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan kita untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan apakah telah menggunakan sumber dananya secara efisien atau tidak?

Selanjutnya Harahap (2007 : 297) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami dapat betapa pentingnya menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menginterpretasikan data keuangan perusahaan khususnya data keuangan yang terkumpul dalam neraca dan perhitungan laba rugi. Dengan demikian maka rasio keuangan perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah tersedia yang terdiri dari :

1. Neraca atau balance sheet yang merupakan laporan operasi perusahaan pada suatu saat.
2. Rugi laba atau income statement yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangatlah penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Pihak yang berkepentingan akan melihat rasio-rasio berdasarkan spesifikasinya.

Menurut Kasmir (2016 : 128) "Secara garis besarnya dan 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, ratio solvabilitas dan profitabilitas (rebtabilitas)".

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio liquiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan:

a. Rasio Lancar (*current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Debt to Asset Ratio (Debt Rasio)

Debt Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran Sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*).

Rumus untuk mencari *inventory turn over* sebagai berikut:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Net Profit Margin

Profit Margin Untuk Laba Bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan

perbandingan laba bersih dengan penjualan Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil pengembalian Investasi (return on Investmen/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (terun) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari return on Investmen dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

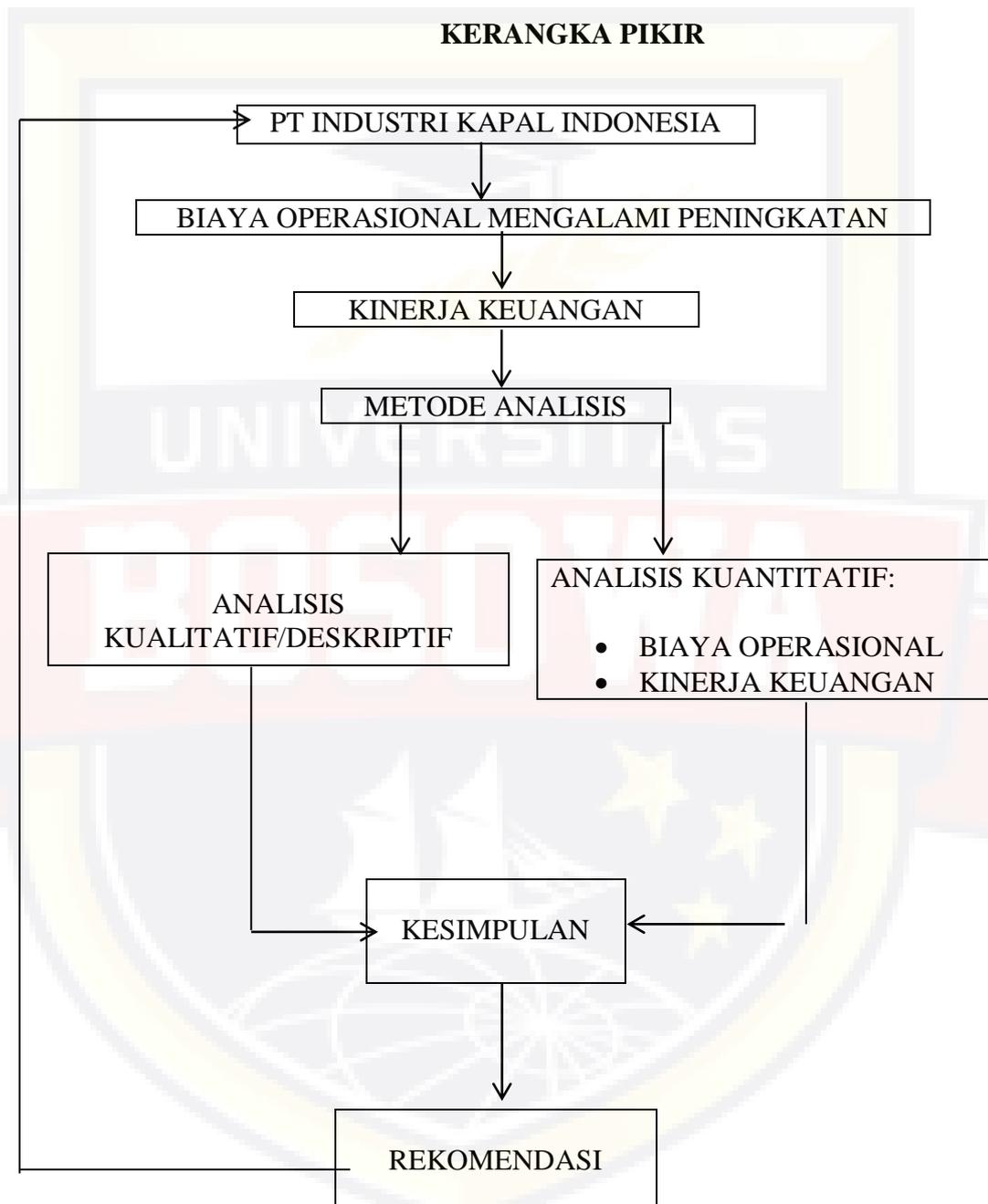
Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal . Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$

2.2 Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga bahwa kenaikan biaya operasional menekan atau menurunkan kinerja keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan, maka objek penelitian yang penulis pilih adalah PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Jl.Galangan Kapal Nomor 31 Makassar. Waktu penelitian dan penulisan diperikrakan kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan bersumber dari :

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi yang tertulis seperti : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa laporan secara teoritis seperti : biaya operasional dan laporan keuangan perusahaan

3.2.2 Sumber Data

- a. Data Primer

Data ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung pada perusahaan, serta wawancara dengan pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut.

b. Data sekunder

Diperoleh dari dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang telah tersedia dari perusahaan yang bersangkutan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara meninjau secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan Tanya jawab seputar topik penelitian dengan pejabat yang bersangkutan (berwenang)

b. Penelitian Pustaka (*Library Research*), berupa penelitian yang dilakukan dengan mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Penganalisaan hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan akan dibahas dengan menggunakan beberapa peralatan analisis sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis biaya operasional perusahaan.

2. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengatur, serta mengetahui tingkat kemampuan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Ratio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

d. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

f. Return On Investmen

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

g. Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi perusahaan, seperti biaya tenaga kerja, pembelian bahan bakar solar untuk pengoprasian mesin, pembelian atk dan lain-lain.
3. Laporan keuangan adalah laporan yang membuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
4. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.
5. Manajemen keuangan adalah proses mengelola sumber dan penggunaan keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1962 di Makassar telah dibangun dua buah proyek galangan kapal yang masing-masing adalah proyek galangan kapal Paotere dan galangan kapal Tallo. Proyek galangan Paotere pada waktu itu dibangun oleh Departemen Perindustrian dan Pertambangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangun kapal-kapal baja dengan bobot 2500 ton, sedangkan proyek galangan kapal Tallo yang waktu itu dibangun oleh departemen Urusan Veteran dan Demobilisasinya dimaksudkan untuk kapal-kapal kayu yang berbobot 300 ton, akan tetapi proyek ini memiliki slipway (Fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan kapal dari daratan ke laut) yang panjangnya 45 meter dan mempunyai daya angkat 500 LT.

Pada pertengahan tahun 1963 kegiatan kedua proyek tersebut baru sampai pada taraf pekerjaan dasar, dimana pada waktu itu galangan kapal paotere memiliki fasilitas atau peralatan yang didatangkan dari polandia yang sekarang bernama PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Sehubungan terbatasnya biaya maka pemerintah memutuskan menggabungkan kedua proyek tersebut dengan melihat keadaan dan kondisi yang tidak memungkinkan, juga karena kedua galangan tersebut hanya berjarak 2 km, dengan dibawah oleh Depatemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan serta sepakat merubah namanya menjadi proyek galangan kapal Makassar dan dengan keputusan presiden RI No.225/163 proyek ini dikatakan proyek Vital.

Dengan terjadinya penggabungan tersebut, maka :

1. Lokasi bekas proyek galangan kapal Tallo dipindahkan berdampingan dengan bekas proyek galangan kapal Paotere.
2. Mengadakan *redesigning* yang disesuaikan dengan biaya yang ada dan menitikberatkan pada penyelesaian tahap pertama (bekas proyek galangan kapal) dengan sasaran utama memperbaiki dan memelihara kapal-kapal sampai dengan 500 ton.
3. Menunda pembangunan bekas diteruskan penyelesaiannya pada tahap kedua (rencana perusahaan).

Akhirnya setelah mengalami masa pembangunan selama lebih dari 7 tahun maka tepat pada tanggal 30 maret 1970 penyelesaian dan pemakaian galangan kapal Makassar tahap pertama diresmikan oleh Sekjen Departemen Perindustrian yang pada saat itu diwakili Menteri.

Sistem docking dan kapasitas galangan kapal Makassar ini mempunyai slipway horisontal dan miring, dengan sebuah shiper besar untuk menaikkan dan menurunkan kapal dari daratan air, dan setelah kapal didaratkan maka kapal dapat ditarik kesamping kesalah satu side track (normal) panjang shifter tersebut maksimum 45 meter dan mempunyai daya angkat 500 ton, tinggi air diatas shifter maksimum 3,40 ton meter, disebelah barat dari shifter terdapat area yang sangat luas untuk melihat kapal tersebut. Sedangkan disebelah barat dari slipway horisontal terdapat empat side track yang panjang masing-masing 140 meter dua buah, dan 70 meter juga dua buah dengan kapasitas 500 ton. Sedangkan disebelah timur slipway horisontal ada dua side track yang panjangnya 50 meter dengan kapasitas 300 ton.

Dengan peralatan dan fasilitas yang dimiliki oleh galangan kapal Makassar sekarang ini telah mampu membuat kapal baru yang berukuran besar sampai dengan ukuran diatas 1.500 DWT serta memperbaiki atau memelihara kapal yang panjangnya sampai dengan 55 meter atau kapal-kapal yang bobotnya 500 ton kebawah kurang dari 60 buah pertahun juga kapal-kapal yang berukuran lebih besar dari itu, serta mempunyai fasilitas daya tampung 5-16 buah sekaligus ukuran seperti yang tersebut diatas dan pada waktu sekarang ini galangan kapal juga membuat kapal-kapal kayu seperti kapal kayu laminasi yang mana dikerjakan sesuai pesanan. Sesuai dengan tingkat dan kondisi kegiatan yang dihadapi oleh galangan kapal ini, tenaga kerja yang mampu diserap secara keseluruhan kurang lebih 500 orang.

Semenjak tahun 1970 sampai dengan oktober 1997 galangan kapal ini masih mempunyai status sebagai proyek vital. Pada tahun 29 oktober 1997 didepan notaris, didirikan suatu PT. Industri Kapal Indonesia (persero) yang pada mulanya mencakup 4 golongan yaitu :

1. Galangan kapal Gresik (Jawa Timur)
2. Galangan Kapal Padang (Sumatera Barat)
3. Galangan Kapal Makassar (Sulawesi Selatan)
4. Galangan Kapal Bitung (Sulawesi Utara)

Jadi jelas disini bahwa galangan kapal Makassar sekarang telah menjadi satu unit produksi dari PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Dalam tahun 1996 unit galangan kapal padang telah dialihkan pengelolaannya pada PT. Koja Jakarta dan dalam tahun 1988 produksi galangan

kapal Gresik juga telah dialihkan pengelolaanya ke PT. Industri Kapal Indonesia (Persero), hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan.

Rencana perluasan direncanakan oleh pemerintah dengan mendirikan 4 pusat industri kapal di seluruh Indonesia, yaitu Palembang, Jakarta, Surabaya dan Makassar. Makassar dimaksudkan sebagai pusat industri perkapalan untuk seluruh wilayah Indonesia Timur. Dengan mendirikan pusat tersebut, maka diharapkan dan diusahakan mendirikan industri-industri pembantu seperti industri-industri pembuatan komponen-komponen kapal (peralatan-peralatan kapal, perlengkapan kapal serta lain sebagainya yang ada hubungannya dengan perlengkapan) seperti sub kontroler dan lain sebagainya.

Kondisi umum dok dan galangan kapal mengalami pulun berat tahun 1985-1989 dan hampir semua galangan kapal mengalami kerugian yang cukup besar. Demikian juga dok PT Industri Kapal Indonesia (Persero). Pada tahun itu produksi dan penjualannya mengalami penurunan yang cukup tajam, sehingga mengakibatkan konfusi keuangan tidak sehat dan tidak dapat memperbaiki sarana produksi sampai pada tahun 1990.

Peningkatan penjualan dan keuntungan mulai didapatkan sehingga akumulasi kerugian sudah mulai diatasi dan sudah dapat memperbaiki modal untuk investasi serta membayar kewajiban yang tertunda. Investasi yang dilaksanakan antara lain mengadakan perbaikan sarana produksi yang telah ada dan meningkatkan kapasitas dari 7 kapal menjadi 15 kapal dan 500 TLS dan 1000 TLC dan jumlah unit kapal secara bersamaan dapat direparasi dengan lebih cepat.

Membangun secara bertahap Graving Dock dengan kapasitas 6000 DWT dan Building Berth dengan kapasitas 8000 DWT serta penambahan kapasitas pendukungnya agar dapat mereparasi kapal dan membuat lebih besar. Kemajuan yang telah tercapai oleh perusahaan dewasa ini belumlah sebanding dengan perusahaan sejenisnya yang ada, namun atas usaha kerja keras karyawan dan pimpinan, serta bantuan segenap unsur masyarakat dan pemerintah, maka yakin apa yang menjadi impian dan harapan serta cita-cita perusahaan akan dapat diwujudkan.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi pusat pengembangan Industri Maritim dan perkapalan di kawasan Indonesia timur, serta pusat pengembangan kapal ikan di Indonesia.

Misi Perusahaan

1. Meningkatkan kemampuan perolehan laba dengan cara meningkatkan penjualan dan efisiensi di segala bidang.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan budaya perusahaan (*Culture Corporate*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi.
3. Menjalankan misi pemerintah sebagai pelopor dan penggerak pembangunan ekonomi, khususnya di bidang maritim atau perkapalan.

Pada gambar 1 disajikan struktur organisasi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) yang menunjukkan hubungan atau hierarki dalam perusahaan tersebut tentang komunikasi kerja yang ada dan menentukan pembagian tugas dan wewenang pada perusahaan. Dilihat dari struktur organisasinya PT Industri Kapal Indonesia (Persero) menggunakan bentuk organisasi garis dan staf. Dimana bantuan yang diberikan staf hanya berupa nasihat, sedangkan keputusan dan pelaksanaan dari keputusan tersebut tetap berada ditangan pimpinan.

Adapun Dewan Komisaris PT Industri Kapal Indonesia (Persero) pada tahun 2015 sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI Nomor: SK-169/MBU/09/2015 tanggal 09 September 2015 terdiri atas 3 (tiga) orang yaitu:

1. Komisaris Utama : Soerjono
2. Komisaris : Saleh Pallu
3. Komisaris : Yervis M. Pakan

Sedangkan susunan Direksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No: SK-108/MBU/06/2016 tanggal 02 Juni 2016 tentang Pemberhentian dan Pengalihan Tugas Anggota Direksi sebagai berikut :

1. Direktur Utama : Edy Widarto
2. Direktur : Aurelius Larope
3. Direktur : Ahril Abdullah

Namun pada tahun 2017 sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No: SK-50/MBU/03/2017 pada tanggal 14 Maret 2017

Pemberhentian dan Pengalihan Tugas Anggota Direksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero), susunan anggota Direksi Perseroan mengalami perubahan, sehingga menjadi:

1. Direktur Utama : Edy Widarto
2. Direktur : Suhan Ikhsan
3. Direktur : Ahril Abdullah

4.2 Job Deskripsi PT Industri Kapal Indonesia

Dari bagan struktur organisasi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) nampak bahwa ada Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan unsur lain.

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya. Adapun uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Direktorat dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur yaitu Direktur Produksi dan Direktur Keuangan.
- b. Setiap Biro dipimpin oleh seorang general manager dan bertanggungjawab pada direktorat di atasnya, dan setiap biro membawahi divisi.
- c. Setiap divisi dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab pada general manager.
- d. Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya.

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau RUPS dengan tugas pokok bersama-sama para Direktur menetaokan manajemen dan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- Direktur Produksi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas pokok bersama-sama Direktur Utama dan Direktur Keuangan menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Mengkoordinir, membina dan mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran (*marketing*), *Design Engineering* dan produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah digariskan RUPS.
- Direktur Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan bidang keuangan, akuntansi, pergudangan dan perpajakan sesuai dengan penggarisan Direksi dan manual/sistem akuntansi yang berlaku.
- Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direksi dengan tugas melayani kepentingan direksi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang meliputi pesiaoan rapat, pelayanan tamu direksi, sebagai notulis rapat, dan pengelola arsip direksi.
- Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas melakukan fungsi pemeriksaan intern (*internal auditing*) yaitu mengawasi agar kebijaksanaan perusahaan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh direksi dilaksanakan sebagaimana mestinya, meneliti sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan.

- Staf Ahli/Asisten bertanggung jawab kepada direksi dengan tugas memasuki dan meminta data serta keterangan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pengendalian kegiatan yang dilaksanakannya.
- Asisten produksi bertanggung jawab kepada direktur produksi dengan tugas melakukan pengawasan atau kegiatan di bidang produksi maupun logistik untuk tercapainya efisiensi perusahaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah selesai dilaksanakan baik untuk order pekerjaan/nilai penjualan masing-masing order pekerjaan dan investasi yang diadakan perusahaan.
- Kepala Biro *Quality Assurance* dan Kepala Biro *Quality Control* bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas mengkoordinasikan dan mengawasi mutu pelaksanaan pekerjaan teknis agar sesuai dengan yang direncanakan untuk pekerjaan order bangunan baru, reparasi kapal, pekerjaan sipil, dan pekerjaan non kapal, dan meneliti/memeriksa kontrak/design yang akan dikerjakan berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang telah disahkan Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Perwakilan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tugas memimpin dan melaksanakan kegiatan pemasaran untuk kepentingan perusahaan serta tugas yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Produksi Bangunan Baru bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dengan tugas mengerahkan tenaga untuk kegiatan operasional

semaksimal mungkin agar dapat mencapai pedapatan yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.

- Kepala Biro Produksi Reparasi bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengendalikan dan mengerahkan sarana dan daya untuk pelaksanaan pekerjaan reparasi kapal secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Logistik bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan pembelian peralatan impor maupun lokal untuk kebutuhan unit dan galangan unit lainnyasesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan kebijaksanaan direksi berdasarkan RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Komersial dan Teknologi bertanggung jawab kepada direktur komersial/keuangan dengan tugas menyusun rencana anggaran penjualan tahunan untuk dasar pembuatan RKAP tahun berikutnya, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pemasaran dan engineering secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab kepada direktur komersial dan keuangan dengan tugas mengkoordinir/membawahi dan mengawasi kegiatan bidang keuangan akuntansi dan perpajakan.
- Kepala Biro Umum/Personalia bertanggung jawab kepada direktur komersial/keuangan dengan tugas mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan masalah kepegawaian,

ketatausahaan, umum/rumah tangga, kehumasan, hukum dan tugas-tugas umum lainnya.

- Kepala Divisi *Marketing* bertanggung jawab langsung kepada biro komersil dan teknologi dengan tugas mengkoordinasikan, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkaitan dengan pemasaran.
- Kepala Divisi Keuangan bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang menyangkut masalah akuntansi dan administrasi keuangan agar laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sesuai dengan manual akuntansi yang berlaku.
- Kepala Divisi Akuntansi bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menyangkut kegiatan dibidang keuangan dan perpajakan.
- Kepala Divisi *Quality Control* bertanggung jawab kepada manajer unit dengan tugas pokok mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan pengawasan dan penelitian teknis atas pekerjaan pembuatan kapal baru berdasarkan *Network Planning, Production, Schedule*, Pengawasan Mutu serta Waktu Penyelesaian Pekerjaan.

4.2.1 Bidang Usaha Perusahaan

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini sesuai akte perusahaan tersebut adalah untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan

khususnya di bidang industri perkapalan serta mesin-mesin dan industri logam dasar lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang :

1. Produksi

Adapun hasil produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah :

- Mendesain Kapal yaitu membuat kapal untuk dijual kepada pemesan atau pemilik kapal (masih dalam bentuk gambar).
- Pembuatan Kapal Baru yaitu perusahaan membuat desain/kapal, dimana kapal dibuat di galangan kapal PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Adapun sumber bahan baku yang digunakan untuk membuat kapal baru tersebut berasal dari tiga sumber, tergantung dari kesepakatan bersama yaitu perusahaan mendesain kapal serta menyediakan sendiri bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan kapal baru, perusahaan mendesain kapal tersebut, bahan disediakan oleh pemilik atau pemesan kapal, perusahaan mendesain dan membuat kapal baru, membeli bahan baku tetapi pemilik kapal yang menentukan bahan yang akan digunakan untuk membuat kapal.

- Pembuatan Peralatan Lepas Pantai yaitu membuat alat yang digunakan oleh perusahaan minyak lepas pantai seperti pipa dan bor.
- Pabrikasi Struktur Baja yaitu membuat peralatan yang akan digunakan untuk tulang beton atau bangunan.

2. Perbaikan atau Reparasi

Adapun perbaikan/reparasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- *Running Repair*, yaitu memperbaiki kapal yang mengalami kerusakan tetapi kapal tersebut masih bisa beroperasi pada saat perbaikan, kapal yang rusak tidak perlu dibawa ke galangan kapal tetapi cukup diperbaiki ditempat dimana kapal itu rusak.
- *Floating Repair*, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, kapal yang rusak tadi dibawa ke galangan kapal untuk diperbaiki, tetapi kapal tersebut tidak sempat dinaikkan ke darat (*Docking*), kapal cukup diperbaiki di galangan saja.
- *Docking Repair*, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, atau kapal yang telah tiba saatnya untuk mengalami *decking* (setiap satu tahun sekali) agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, cara kerjanya ialah kapal yang rusak dibawa ke galangan kapal, lalu kapal tersebut dinaikkan ke darat, kemudian diperbaiki.

3. Modifikasi Kapal

Modifikasi kapal yaitu kapal yang akan dimodifikasikan dibuat bentuk dan fungsinya kemudian kapal dinaikkan ke darat. Adapun modifikasi yang dilakukan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Penumpang atau sebaliknya.
- Mengubah Kapal Tongkong menjadi Kapal Ikan atau sebaliknya.
- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Tongkong atau sebaliknya.
- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Ikan atau sebaliknya.

Dalam pelaksanaan operasinya sesuai dengan SK direksi No.33/DIRIKI/KPTS/VII/2001 tanggal 16 Juli 2001, mempunyai unit dok dan unit-unit usaha sebagai berikut :

1. Unit dok dan galangan Makassar
2. Unit dok dan galangan Bitung
3. Unit usaha dan perdagangan Makassar.

Pengembangan kapasitas produksi diarahkan untuk menampung permintaan jasa reparasi kapal, maupun pembuatan kapal baru berbagai *type* dan ukuran yang semakin meningkat. Sektor reparasi merupakan sasaran utama ditujukan kepada kapal-kapal yang *berhome base* di kawasan timur Indonesia. Sedangkan pembuatan kapal baru, terutama ditujukan pembuatan kapal *type* Caraka Jaya III, 28 Unit Kapal Ikan Mina Jaya 300 GRT, kapal penyeberangan, *Tug Boat*, *Supply Vessel*, serta kapal baru yang berukuran sampai dengan 10.000 DWT. Baik pesanan pemerintah, Pihak swasta, maupun ekspor.

4.3. Deskripsi Data

Biaya operasional berperan penting terhadap kegiatan operasi perusahaan, dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan operasinya. Begitupun dengan pengukuran kinerja berperan penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun system imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Salah satu upaya dari pada perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dari kegiatan proyek, hal ini

bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan operasionalnya.

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan yang bergerak di bidang Industri Perkapalan. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industry perkapalan maka salah satu upaya bagi perusahaan adalah ingin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. Biaya operasional dan laporan keuangan disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasannya agar pemakai laporan tersebut mengertitentang laporan keuangannya.

Tujuan dan sasaran daripada setiap perusahaan adalah untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan maka perlu ditunjang oleh adanya laporan keuangan.

Berikut ini akan disajikan data laporan keuangan yakni tahun 2014 s/d 2017 yang dapat dilihat melalui table 4.1 dan 4.2

TABEL 4.1
PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)

NERACA PER 31 DESEMBER

TAHUN 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
	(RP)	(RP)	(RP)	(RP)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas Dan Setara Kas	12.274.868.894	56.823.428.730	41.108.513.591	47.167.620.772
Dana Dalam Pembatasan	63.614.863.999	233.861.574.734	193.532.621.122	110.171.644.750
-Yang Dibatasi Penggunaannya	-	-	-	-
Penempatan Biaya Operasional	4.112.521.387	11.690.001.613	-	-
Piutang Usaha -Pihak Ketiga	16.589.616.223	14.846.029.707	32.317.125.776	54.420.286.455
Piutang Lain-Lain				
-Pihak Ketiga	74.139.349	37.088.000	25.488.000	25.488.000
-Pihak Berelasi	-	-	-	-
Piutang Karyawan	298.771.737	289.671.661	215.559.937	189.397.923
Persediaan	7.056.709.390	5.502.497.957	7.020.396.865	7.875.046.188
Pajak Lebih Bayar	9.670.185.892	9.670.185.892	9.670.185.892	11.797.469.271
Uang Muka Pembelian	179.000.000	-	11.054.253.959	20.851.218.051
Uang Muka Lain-Lain	-	848.400.000	-	1.842.143.557
Jumlah Asset Lancar	113.870.676.871	333.568.878.294	294.944.145.142	254.340.314.967
ASSET TIDAK LANCAR				
Asset Tetap	211.331.955.861	218.416.279.162	251.387.927.641	328.598.042.717
Piutang Usaha				
-Pihak Ketiga	8.779.279.210	12.047.991.503	-	-
-Pihak Berelasi	179.634.000	-	-	-
Piutang Lain-Lain -Pihak Ketiga	67.076.041	913.949.769	-	-
Aset Lain-Lain	159.871.166.945	156.851.764.064	166.798.938.603	166.798.938.603
Asset Pajak Tangguhan	3.173.452.681	3.953.552.006	5.142.115.053	6.478.983.042
Jumlah Asset Tidak Lancar	383.402.564.737	392.183.536.504	423.328.981.297	501.875.964.363
JUMLAH ASET	497.273.241.608	725.752.414.797	718.273.126.439	756.216.279.330

	2014	2015	2016	2017
	(RP)	(RP)	(RP)	(RP)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Utang Usaha				
-Utang Usaha Operasional				
Pihak Ketiga	3.540.496.662	2.982.075.125	7.945.021.927	45.027.796.415
Pihak Berelasi	266.878.821	551.342.110	393.452.839	413.452.839
-Utang Usaha Rest Dan Rev	8.067.383.930	520.873.777	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	12.695.656.748	1.099.137.790	6.875.387.332	6.166.556.952
Utang Sub Kontraktor	2.392.846.992	2.083.057.426	6.632.193.742	2.952.948.132
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	8.013.472.473	29.695.225.152	5.845.891.690	4.160.578.076
Utang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	1.013.212.785	177.234.468	396.960.577	2.103.585.699
Pihak Berelasi	5.371.272.145	12.752.730.643	1.108.579.557	1.280.117.187
Utang Bank	11.495.465.804	6.989.223.480	21.178.521.434	-
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	24.195.644.344	10.378.917.970	9.665.632.970	3.213.812.986
Uang Muka Pendapatan	-	14.515.132.273	-	-
Jumlah Liabilitas Lancar	77.052.330.703	81.744.950.215	60.562.515.845	65.849.722.063
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	11.575.334.360	12.705.961.759	14.599.970.638	19.649.493.143
Utang Usaha				
Utang Usaha – Pihak Ketiga	8.676.270.887	8.780.385.059	8.646.270.434	8.661.437.014
Utang Lain-Lain				
Pihak Ketiga	3.440.596.606	2.786.699.385	2.918.038.095	2.970.167.016
Pihak Berelasi	5.261.911.000	5.648.280.831	4.798.172.185	5.727.619.806
Utang PT PPA	16.319.712.520	28.559.496.910	28.559.496.909	31.639.425.040
Utang RDI	6.331.397.994	6.331.397.994	6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Uang Jangka Panjang	27.712.094.424	26.511.723.845	23.371.723.845	21.698.085.684
Utang SLA Ex Spanyol	246.207.999.609	269.936.268.360	226.255.319.246	271.321.571.790
Selisih kurs (Utang SLA Ex Spanyol)	(66.716.017.162)	(90.444.285.913)	(86.763.336.799)	(91.829.589.343)
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	258.809.300.238	270.815.928.230	268.717.052.547	276.169.608.144
EKUITAS				
Modal Disetor	256.694.000.000	456.694.000.000	456.694.000.000	456.694.000.000

Cadangan Modal	335.680.215	335.680.215	335.680.215	335.680.215
Saldo Rugi Awal Tahun	(105.235.137.446)	(94.827.637.969)	(82.849.533.231)	(66.600.197.825)
Koreksi Saldo Rugi	415.499.988	-	-	3.656.032.500
Laba Tahun Berjalan	9.991.999.490	11.341.936.291	16.171.541.995	23.779.113.691
Saldo Rugi Akhir Tahun	(94.827.637.968)	(83.485.701.678)	(66.677.991.236)	(42.821.084.1340)
Komponen Ekuitas Lain	(790.431.580)	(532.442.185)	(1.358.130.932)	(3.667.679.459)
JUMLAH EKUITAS	161.411.610.667	373.191.536.352	388.993.558.047	414.196.949.122
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	497.273.241.608	725.752.414.797	718.273.126.439	756.216.279330

Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (Persero)



TABEL 4.2

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN LABA PER 31 DESEMBER

TAHUN 2014-2017

	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
PENDAPATAN USAHA	75.683.641.407	113.793.679.242	164.468.736.233	213.593.677.153
BEBAN POKOK PENJUALAN	47.152.424.359	77.915.700.302	121.364.637.163	158.579.516.195
LABA KOTOR	28.531.217.049	35.877.978.940	43.104.099.071	55.014.160.958
Beban Usaha				
Beban penjualan	744.465.661	684.195.845	769.392.969	707.632.461
Beban umum & Administrasi	18.282.465.952	20.968.804.559	29.004.454.865	29.389.977.800
Jumlah Beban Usaha	19.026.931.613	21.653.000.404	29.773.847.834	30.097.610.261
LABA (RUGI) USAHA	9.504.285.435	14.224.978.536	13.330.251.237	24.916.550.697
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN				
Penghasilan lain - lain	6.433.915.501	5.424.306.730	9.846.940.276	8.284.219.363
Beban lain - lain	(4.294.678.810)	(6.273.191.516)	(3.228.825.552)	(4.292.556.063)
Jumlah Beban lain–lain Bersih	2.139.236.691	(848.884.785)	6.618.114.724	3.991.663.300
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	11.643.522.126	11.341.936.291	19.948.365.961	28.908.213.997
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				
Pajak Kini	(2.160.240.750)	(2.960.253.250)	4.816.104.250	6.465.968.294
Pajak Tangguhan	508.718.114	926.095.790	1.039.280.284	1.336.867.988
Beban Pajak Penghasilan	(1.651.522.636)	(2.034.157.460)	3.776.823.966	5.129.100.306
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	9.991.999.490	11.341.936.291	16.171.541.995	23.779.113.691
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPRESHIF LAINNYA				
Pendapatan (beban) Kompresif Lainnya	(1.402.689.704)	583.985.859	(597.131.052)	(3.079.398.036)
Pajak Tangguhan Yang Terkait	350.672.426	(145.996.465)	149.282.763	769.849.509
Jumlah	(1.052.017.28)	437.989.394	447.848.289	(2.309.548.527)
LABA KOMPRESHIF TAHUN BERJALAN	8.939.982.212	11.779.925.685	15.723.693.706	21.469.565.164

Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (Persero)

4.4. Analisa Data

4.4.1 Analisis Biaya Operasional Terhadap kinerja keuangan

Dalam meningkatkan kinerja keuangan maka salah satu upaya yang ditempuh oleh perusahaan adalah melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, khususnya dalam tahun 2014 sampai 2017.

5. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{113.870.676.871}{77.052.330.703}$$

$$= 0,14$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{333.568.878.298}{81.744.950.215}$$

$$= 4,08$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{294.944.145.142}{60.562.515.970}$$

$$= 4,87$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{254.340.314.967}{65.849.722.063}$$

$$= 3,86$$

6. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{335.861.630.941}{497.273.241.608}$$

$$= 0,67\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{332.560.878.445}{725.752.414.797} \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{329.279.268.392}{718.273.126.439} \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{342.019.330.207}{756.216.279.330} \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{335.861.630.941}{161.411.610.667} \\ &= 2,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{352.560.878.445}{373.191.536.352} \\ &= 0,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{329.279.268.392}{388.993.558.047} \\ &= 0,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{342.019.330.207}{414.196.949.122} \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

7. Rasio Aktivitas

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{75.683.641.407}{7.056.709.390} \\ &= 10,7 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{113.793.679.242}{5.502.497.957} \\ &= 20,6 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{164.468.736.233}{7.020.396.865} \\ &= 23,4 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{213.593.677.153}{7.875.046.188} \\ &= 27,1 \text{ Kali} \end{aligned}$$

8. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{9.991.999.490}{75.683.641.407} \times 100\% \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{11.341.936.291}{113.793.679.242} \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{16.171.541.995}{164.468.738.233} \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{23.779.113.691}{213.539.677.153} \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

b. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{9.991.999.490}{161.411.610.667}$$

$$= 0,06\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11.341.936.291}{373.191.536.352}$$

$$= 0,03\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.171.541.995}{388.993.558.047}$$

$$= 0,04\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{23.779.113.691}{414.196.949.122}$$

$$= 0,05\%$$

c. Return On Investmen

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{75.683.641.407 - 41.905.264.948}{41.905.264.948}$$

$$= 0,8\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{113.793.679.242 - 15.160.744.902}{15.160.744.902}$$

$$= 6,5\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{164.468.736.233 - 12.670.787.222}{12.670.787.222}$$

$$= 11,9\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{213.593.677.153 - 15.333.804.461}{15.333.804.461}$$

$$= 12,9\%$$

d. Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{9.991.999.490}{497.273.241.608}$$

$$= 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11.341.936.291}{725.752.414.797}$$

$$= 0,01\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.171.541.995}{718.273.126.439}$$

$$= 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{23.779.113.691}{756.216.279.330}$$

$$= 0,03\%$$

TABEL 4.3
REKAPITULASI KINERJA KEUANGAN

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	CR	DAR	DER	INVENTORY TURNOVER	PROFIT MARGIN	ROE	ROI	ROA
2014	19.026.931.613	0,14	0,67%	2,08	10,7 kali	0,13%	0,06%	0,8%	0,02%
2015	21.653.000.404	4,08	0,47%	0,94	20,6 kali	0,09%	0,03%	6,5%	0,01%
2016	29.773.847.834	4,87	2,08	0,79	23,4 kali	0,09%	0,04%	11,9%	0,0%
2017	30.097.610.261	3,86	0,45	0,82	27,1 kali	0,11%	0,05%	12,9%	0,03%

Sumber data diolah tahun 2018

Pada periode 2014-2015 ada kenaikan biaya operasional dari Rp 19.026.931.613, menjadi Rp. 21.653.000.404 senilai terlihat beberapa efek dari kenaikan biaya operasional kinerja keuangan pada Current Ratio, investmen turnover, dan ROI.

Pada periode 2015-2016 ada kenaikan biaya operasional yang sangat signifikan dimana biaya operasional senilai Rp. 21.653.000.404, dimana kenaikan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan pada rasio *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *investmen Turnover*, *Return on Equity* dan *Return On Investmen*.

Pada periode 2016-2017 biaya operasional mengalami kenaikan dimana biaya operasional tahun 2016 senilai Rp. 29.773.847.834, mengalami kenaikan biaya operasional 2017 senilai Rp. 30.097.610.261, dimana kenaikan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan pada ratio *Debt to Equity Ratio*, *Inventory investmen*, *profit margin*, *Return On Equity*, *Return On Investmen* dan *Return On Asset*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi dan dilakukan pengolahan data guna menganalisis biaya operasional Nampak bahwa perubahan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan di buktikan dengan perubahan-perubahan yang ada pada rasio *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* tetapi ada juga rasio yang tidak terpengaruhi seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investmen*.

5.2 Saran

1. Penulis menyarankan pada PT Industri Kapal Indonesia perlu adanya penekanan terhadap ratio-ratio yang mengalami masalah seperti *current ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Equity* agar mengalami peningkatan dimasa yang akan datang.
2. penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bambang Riyanto. 2013. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Danang Suyonto. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Fahmi, irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafari. 2015. Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hery, 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Kencana Jakarta.
- Irham Fahmi.2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta
- Jopie Jusuf, 2006. Analisis kredit untuk Account Office, Jakarta:PT. Gramedia putaka Utama.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Kasmir.2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta Liberty.
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga
- Sugiono , 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, 2000. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Komoditim The Kering pada PT perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat. Bandung : Fakultas Ekonomi Unuversitas Komputer Indonesia.